

PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDITOR, UKURAN KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

Nicholas Ruben¹, Marsyaf²

*Korespondensi :

ruben.nicholas41@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1,2}Universitas Mercu Buana
Jakara

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 15 Januari 2025

Revisi : 02 Maret 2025

Diterima : 14 Maret 2025

Diterbitkan : 22 Maret 2025

Kata Kunci :

Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit.

Keyword :

Audit Fee, Audit Tenure, Auditor Rotation, KAP Size, Company Size, Audit Quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 36 perusahaan selama kurun waktu 4 tahun, dengan total 144 sampel data yang memenuhi kriteria. Analisis penelitian menggunakan analisis regresi logistik dengan aplikasi program SPSS 26. Hasil penelitian membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada kualitas audit. Sementara, fee audit, audit tenure, rotasi auditor, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

This study aims to examine the effect of audit fees, audit tenure, auditor rotation, KAP size, company size, and auditor reputation on audit quality. The population in this study were infrastructure, utilities and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling method, resulting in a sample of 36 companies over a period of 4 years, with a total of 144 data samples that met the criteria. The research analysis used logistic regression analysis with the SPSS 26 program application. The results prove that company size has a positive effect on audit quality. While the fee audit, audit tenure, auditor rotation, and KAP size have no effect on audit quality.

PENDAHULUAN

Akuntansi publik memainkan peran penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang baik menjadi sumber informasi utama bagi investor dan kreditor, sehingga peran auditor yang independen dan profesional sangat diperlukan (Rosihana et al., 2024). Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022, persaingan antarperusahaan semakin ketat, mendorong perusahaan untuk menunjukkan kinerja terbaiknya guna menarik minat investor (Drobyshevsky, 2017; Hisamuddin & Tirta K, 2015).

Menurut Annur (2022), jumlah perusahaan yang tergabung di BEI per Juni 2022 mencapai 787 emiten, meningkat 2,74% dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan terbuka diwajibkan menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk diumumkan kepada publik. Agar dapat dipercaya, laporan keuangan harus diaudit dengan kualitas tinggi (Mulyani & Munthe, 2019). Auditor dituntut untuk menjaga kualitas auditnya, karena kualitas audit berperan

dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan (Shonia Az Zahra et al., 2023).

Peraturan Menteri Keuangan No.186/PMK.01/2021 menegaskan bahwa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menjaga independensi dan bebas dari benturan kepentingan. Pelanggaran terhadap aturan ini dapat dikenakan sanksi berupa pembekuan izin selama 1 hingga 2 tahun. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan di BEI, auditor menghadapi tantangan untuk memastikan laporan audit yang dihasilkan objektif dan dapat dipercaya, khususnya di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi (Susanti, 2019; Wardhani & Cahyonowati, 2011). Sektor-sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dengan adanya proyek besar seperti jalan tol, energi, dan layanan transportasi publik yang melibatkan investasi besar dan regulasi ketat (Marsyaf, 2017).

Namun, dalam praktiknya, auditor sering gagal menjaga kualitas auditnya. Kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 menjadi contoh nyata bagaimana kualitas audit yang buruk dapat menimbulkan kekacauan dan kerugian besar. Kejanggalan dalam laporan keuangan 2018 menimbulkan kecurigaan terhadap pelanggaran serius dalam Laporan Auditor Independen (LAI). PPPK menemukan bahwa auditor belum sepenuhnya mematuhi Standar Akuntansi 315, khususnya dalam pengakuan piutang sebesar Rp2,9 triliun dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang bertugas melakukan audit memberikan opini wajar, tetapi akibat kesalahan ini, izin mereka dibekukan selama 12 bulan (Hidayati, 2019).

Kasus lain terjadi pada KAP Purwanto, Suherman, dan Surja bersama mitra Ernst & Young (EY) Indonesia yang bertanggung jawab atas kegagalan audit PT Indosat Tbk pada 2011. Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) menjatuhkan denda sebesar US\$1 juta kepada EY Indonesia dan US\$20.000 kepada Roy Iman Wirahardja, mitra EY Indonesia, dengan larangan praktik selama lima tahun. Kesalahan utama mereka adalah menyajikan laporan keuangan tanpa bukti yang cukup terkait perhitungan sewa 4.000 menara seluler Indosat. Mereka memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) meskipun perhitungan belum selesai (Ashari, 2017).

Selain itu, kasus PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) menunjukkan bagaimana auditor gagal mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan pemegang saham dan manajemen. OJK mencabut Surat Tanda Terdaftar Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, serta KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan karena tidak menemukan indikasi manipulasi terkait peningkatan produksi produk asuransi berisiko tinggi. Akibatnya, pemegang polis terus membeli produk tersebut tanpa menyadari risikonya. Nunu Nurdiyaman dikenakan sanksi pembekuan izin selama 15 bulan,

sedangkan Jenly Hendrawan dan KAP KNMT dikenai sanksi lebih berat berupa pembatalan surat tanda terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas agar laporan keuangan dapat dipercaya. Kualitas audit tidak hanya bergantung pada pengetahuan auditor, tetapi juga pada integritas dan kepatuhan terhadap standar akuntansi (Putra, Fadilla, Ismail, Lutfi, & Rofiki, 2024). Kualitas audit yang tinggi menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan membantu pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat (Ilmatyara, Sosiady, & Miftah, 2020)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain fee audit, audit tenure, rotasi auditor, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan (Carey & Simnett, 2006; Tuzzahroh & Laela, 2022). Fee audit merupakan biaya yang diterima auditor berdasarkan faktor risiko seperti kompleksitas layanan dan tingkat kompetensi (Sitompul et al., 2021). Peraturan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No.2 Tahun 2016 mendefinisikan fee audit sebagai imbalan bagi akuntan publik atas jasa audit yang diberikan (Nurmalita & Asmara, 2022). IAPI menyatakan bahwa fee audit yang terlalu rendah dapat menimbulkan konflik kepentingan dan berisiko mengurangi independensi auditor (Ayuni & Handayani, 2023; Ilmatyara et al., 2020).

Penelitian Wardani et al. (2022) menemukan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Fee yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki lebih banyak sumber daya untuk menjalankan audit secara mendalam (Mulyani & Munthe, 2019; Nurmalita & Asmara, 2022). Namun, fee yang terlalu rendah dapat membuat auditor mengorbankan prosedur audit penting demi efisiensi biaya. Oleh karena itu, menentukan fee audit yang seimbang menjadi krusial dalam memastikan kualitas audit yang optimal. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penting bagi auditor dan regulator untuk terus meningkatkan kualitas audit guna menjaga transparansi dan keandalan laporan keuangan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik. Pemilihan metode ini didasarkan pada sifat variabel dependen yang bersifat kategorik biner. Regresi logistik memungkinkan analisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam bentuk probabilitas. Dengan demikian, metode ini sangat cocok untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan terjadinya suatu peristiwa.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara objektif menggunakan teknik statistik tertentu. Salah satu keunggulan pendekatan kuantitatif adalah kemampuannya dalam menghasilkan

data yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian ini juga bersifat eksplanatif karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian eksplanatif digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel tertentu terhadap suatu fenomena dan memahami pola hubungan yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan korelasi antarvariabel tetapi juga memberikan penjelasan mengenai mekanisme yang mendasari hubungan tersebut.

Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan landasan empiris bagi kajian-kajian sebelumnya yang telah membahas topik serupa. Dengan adanya pendekatan yang sistematis dan berbasis data, penelitian ini dapat menjadi referensi yang valid dalam memahami fenomena yang dikaji.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ingin diteliti. Kriteria pemilihan sampel ditentukan berdasarkan karakteristik yang dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan statistik agar hasil analisis regresi logistik memiliki validitas yang tinggi.

Selain itu, pemilihan sampel yang tepat juga berperan dalam meningkatkan keandalan hasil penelitian. Dengan menggunakan purposive sampling, penelitian ini dapat menghindari bias yang mungkin muncul akibat pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan kriteria yang relevan. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih agar penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan lebih baik.

Dalam beberapa kasus, sampel yang digunakan dalam penelitian ini mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, strategi pemilihan sampel yang ketat menjadi sangat penting untuk memastikan kualitas data yang diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun dengan pertanyaan-pertanyaan tertutup yang memungkinkan responden memberikan jawaban dalam format yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis data dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya. Data sekunder dapat berasal dari

jurnal ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, atau dokumen resmi yang dikeluarkan oleh lembaga terkait. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari survei serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner dapat mengukur konsep yang diinginkan secara akurat. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan kembali dalam kondisi yang serupa. Dengan adanya uji validitas dan reliabilitas, penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih kredibel dan dapat diandalkan dalam proses analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik. Teknik ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang bersifat biner. Regresi logistik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen serta mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi peluang terjadinya suatu kejadian.

Tahapan dalam analisis regresi logistik meliputi beberapa langkah utama. Langkah pertama adalah pengolahan data awal, yaitu proses membersihkan data dari kemungkinan kesalahan, seperti data yang tidak lengkap atau inkonsistensi dalam jawaban responden. Data yang telah dibersihkan kemudian dikategorikan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Setelah itu, dilakukan pengujian signifikansi model untuk memastikan bahwa regresi logistik yang digunakan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan baik. Uji yang digunakan dalam tahap ini antara lain likelihood ratio test, yang berfungsi untuk menentukan apakah model yang digunakan secara keseluruhan signifikan, serta uji Hosmer-Lemeshow, yang digunakan untuk menilai kecocokan model dengan data yang ada.

Langkah berikutnya adalah pengujian signifikansi variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji yang digunakan dalam tahap ini adalah uji Wald, yang membantu mengidentifikasi variabel independen mana yang memiliki kontribusi paling besar dalam mempengaruhi variabel dependen. Keputusan untuk menerima atau menolak variabel independen dalam model ditentukan berdasarkan nilai p (p-value).

Setelah pengujian signifikansi variabel selesai, langkah selanjutnya adalah interpretasi hasil regresi logistik. Interpretasi dilakukan dengan melihat nilai odds ratio dari masing-masing variabel independen. Odds ratio menunjukkan

seberapa besar kemungkinan suatu kejadian terjadi jika variabel independen meningkat satu unit. Dengan memahami odds ratio, peneliti dapat menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi probabilitas variabel dependen. Dengan serangkaian proses analisis ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perumusan strategi kebijakan yang berkaitan dengan variabel yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE AUDIT	144	17,91	24,98	20,4728	1,63114
AUDIT TENURE	144	1,00	4,00	2,3472	1,11141
UKURAN PERUSAHAAN	144	17,98	33,26	28,6919	2,45180
Valid N (listwise)	144				

Berdasarkan Tabel 1, nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 144 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode 2019-2022.

Penelitian ini juga menggunakan variabel dummy yaitu Rotasi Auditor, Ukuran KAP, dan Kualitas audit. Oleh karena itu dilakukan analisis statistik frekuensi untuk mengukur data tunggal variabel yang ditunjukkan pada tabel 4.2, 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi – Rotasi Auditor

ROTASI AUDITOR				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK MELAKUKAN ROTASI	72	50,0	50,0	50,0
MELAKUKAN ROTASI	72	50,0	50,0	100,0
Total	144	100,0	100,0	

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi – Ukuran KAP

		UKURAN KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big4	85	59,0	59,0	59,0
	Big4	59	41,0	41,0	100,0
Total		144	100,0	100,0	

Tabel 3 . Distribusi Frekuensi – Kualitas Audit

		KUALITAS AUDIT			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KUALITAS AUDIT BURUK	10	6,9	6,9	6,9
	KUALITAS AUDIT BAIK	134	93,1	93,1	100,0
Total		144	100,0	100,0	

Dalam tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 144 data penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit sejumlah 72 data atau sebesar 50% dan perusahaan yang melakukan rotasi audit sejumlah 72 data atau sebesar 50%.

Dalam tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 144 data penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang di audit non big4 sejumlah 85 data atau sebesar 59% dan perusahaan yang di audit oleh big4 sejumlah 59 data atau sebesar 41%.

Dalam tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 144 data penelitian yang menunjukkan bahwa nilai maksimum variabel kualitas audit sebesar 1 (satu) yang berarti perusahaan memiliki kualitas audit yang baik. Nilai minimum variabel kualitas audit sebesar 0 (nol) yang berarti perusahaan memiliki kualitas audit buruk. Tabel 4.4 menunjukkan dari seluruh sampel yang digunakan 134 data atau 93,1% perusahaan memiliki kualitas audit yang baik, dan 10 data atau 6,9% perusahaan memiliki kualitas audit yang buruk.

Uji Analisa Data

Tabel 4 . Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FEE AUDIT	-,749	,454	2,724	1	,099	,473
	AUDIT TENURE	,696	,387	3,231	1	,072	2,007
	ROTASI AUDITOR	,367	,745	,243	1	,622	1,444
	UKURAN KAP	,244	1,085	,050	1	,822	1,276
	UKURAN PERUSAHAAN	,530	,209	6,447	1	,011	1,699
	Constant	1,293	5,840	,049	1	,825	3,644

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan analisis regresi logistik. Menurut (Gozali, 2021, p. 349), konsep dasar pengujian logistik membutuhkan peluang kategorik, seperti *dummy*, sehingga pengujian analisis regresi logistik tidak membutuhkan terpenuhi asumsi klasik. Hal ini disebabkan fakta bahwa variabel dalam pengujian tersebut merupakan kombinasi kategorial dan kontinyu. Dalam analisis regresi logistik, distribusi normal variabel independen tidak diperlukan (Gozali, 2021, p. 349).

Uji Kelayakan Model

Uji Hosmer dan Lemeshow's

**Tabel 5 . Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow's
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,425	8	,817

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 4,425 dengan nilai signifikan sebesar 0,817. Dengan nilai signifikan sebesar 0,817 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang diartikan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data atau hal tersebut mampu memprediksi nilai observasinya yang cocok dengan data penelitian ini.

Uji Omnibus Tests

Tabel 6 . Hasil Uji Omnibus Tests

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11,643	5	,040
	Block	11,643	5	,040
	Model	11,643	5	,040

Uji Simultan ini menggunakan Omnibus Test of Model Coefficients. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa Omnibus Test diperoleh Chi-Square dengan nilai sebesar 11,643 dengan nilai signifikan 0,040. Nilai signifikan ini lebih kecil dari pada 0,05 yang dapat diartikan bahwa Fee Audit (X1), Audit Tenure (X2), Rotasi Auditor (X3), Ukuran KAP (X4), dan Ukuran Perusahaan (X5) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit, sehingga model penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60,991 ^a	,078	,196

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dalam Tabel 8 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,196 berarti dari ukuran Nagelkerke R Square dengan Variabel Fee Audit (X1), Audit Tenure (X2), Rotasi Auditor (X3), Ukuran KAP (X4), dan Ukuran Perusahaan (X5) secara bersama mempengaruhi Variabel Dependen Kualitas Audit sebesar 19,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian dengan nilai sebesar 80,4%.

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 8. Hasil Uji Model Fit -2LL Block 0 : Beginning Block
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	81,787	1,722
2	73,180	2,361
3	72,638	2,574
4	72,633	2,595
5	72,633	2,595

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 72,633

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 9 . Hasil Uji Model Fit -2LL Block 1 : Method = Enter

Iteration	-2 Log likelihood
Step 1 1	76,538
2	63,526
3	61,206
4	60,994
5	60,991
6	60,991

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood pada awal (Block Number = 0) adalah sebesar 72,633. Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa setelah dimasukkan variabel independen maka nilai -2 Log Likelihood pada akhir (Block Number = 1) mengalami penurunan menjadi 60,991. Dengan adanya penurunan tersebut dapat diartikan bahwa dengan ditambahkannya variabel independen kedalam model telah memenuhi syarat uji dan menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan mampu mempresentasikan data secara akurat.

Uji Klasifikasi

Tabel 10 . Hasil Uji Klasifikasi

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Kualitas Audit Buruk	Kualitas Audit Baik	
Step 1	Kualitas Audit Buruk	2	8	20,0
	Kualitas Audit Baik	0	134	100,0
Overall Percentage				94,4

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel 11 Classification Table, diketahui jumlah Kualitas Audit Buruk sebanyak 10, 8 diantaranya diprediksi akan memiliki kinerja baik dengan tingkat kebenaran prediksi sebesar 20%. Diketahui jumlah kualitas audit baik sebanyak 134. Sehingga persentase ketepatan model dapat memprediksi dengan benar sebesar 100%.

Uji Hipotesis

Tabel 11 . Hasil Uji Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FEE AUDIT	-,749	,454	2,724	1	,099	,473
	AUDIT TENURE	,696	,387	3,231	1	,072	2,007
	ROTASI AUDITOR	,367	,745	,243	1	,622	1,444
	UKURAN KAP	,244	1,085	,050	1	,822	1,276
	UKURAN PERUSAHAAN	,530	,209	6,447	1	,011	1,699
	Constant	1,293	5,840	,049	1	,825	3,644

a. Variable(s) entered on step 1: FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDITOR, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN.

Berdasarkan tabel 12, dapat dijelaskan hubungan secara parsial masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Variabel Audit Fee (X1) mendapatkan nilai wald fee audit sebesar 2,724 dengan nilai signifikan 0,099 > 0,05 yang berarti hipotesis ditolak, sehingga variabel Audit Fee tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

2. Variabel Audit Tenure (X2) mendapatkan nilai wald Audit Tenure sebesar 3,231 dengan nilai signifikan $0,072 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak, sehingga variabel Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Variabel Rotasi Auditor (X3) mendapatkan nilai wald Rotasi Auditor sebesar 0,243 dengan nilai signifikan $0,622 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak, sehingga variabel Rotasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
4. Variabel Ukuran KAP (X4) mendapatkan nilai wald Ukuran KAP sebesar 0,050 dengan nilai signifikan $0,822 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak, sehingga variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
5. Variabel Ukuran Perusahaan (X5) mendapatkan nilai wald Ukuran Perusahaan sebesar 6,447 dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima, sehingga variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,099 yang lebih besar dari 0,05 serta koefisien regresi negatif sebesar -0,749. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit, semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini terjadi karena auditor yang menerima fee besar cenderung bergantung pada klien dan enggan menentang pendapat klien meskipun bertentangan dengan standar pemeriksaan. Penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa besarnya fee dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian Mulyani & Munthe (2019) serta Setiyawati & Siahaan (2019) yang menemukan hubungan positif antara fee audit dan kualitas audit, tetapi sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2023) serta Dewita & Erinos NR (2023) yang menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menyimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,072 yang lebih besar dari 0,05 serta koefisien regresi positif sebesar 0,696. Baik audit tenure yang panjang maupun pendek tidak memengaruhi kinerja auditor dalam memberikan opini yang objektif. Hal ini karena Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki standar audit yang ketat untuk menjaga independensi dan profesionalisme auditor. Meskipun teori keagenan menyatakan bahwa hubungan yang terlalu lama dapat mengurangi objektivitas auditor, penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tetap

berpegang pada standar profesional. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Aisyah et al. (2021), Salman & Setyaningrum (2023), serta Sari et al. (2019) yang menyatakan bahwa audit tenure meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki pengalaman lebih dalam memahami klien. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari & Rahmi (2021) serta Azmiawan & Srimindarti (2024) yang menyatakan tidak ada hubungan antara audit tenure dan kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,622 yang lebih besar dari 0,05 serta koefisien regresi positif sebesar 0,367. Rotasi auditor tidak menjamin kualitas audit yang lebih baik karena auditor baru mungkin belum sepenuhnya memahami bisnis klien sehingga kurang mampu menghasilkan keputusan audit yang optimal. Dalam konteks teori keagenan, rotasi auditor tidak selalu meningkatkan kualitas audit karena auditor baru membutuhkan waktu untuk mempelajari perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ayuni & Handayani (2023) serta Fauziyyah & Praptiningsih (2020) yang menemukan bahwa rotasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Martani et al. (2021), Mauliana & Laksito (2021), serta Qintharah (2020) yang menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,822 yang lebih besar dari 0,05 serta koefisien regresi positif sebesar 0,244. Baik KAP yang berafiliasi dengan Big4 maupun non-Big4 memiliki peluang yang sama untuk menghasilkan audit berkualitas karena mereka menggunakan standar dan prosedur audit yang sama. Teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar untuk meningkatkan kualitas audit tidak terbukti dalam penelitian ini. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Falentina & Keristin (2022), Mayangsari & Sazangka (2023), serta Muhammad Faisal (2019) yang menemukan bahwa KAP besar cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2018), Wahyuni & Suprpti (2024), serta Wicaksono & Purwanto (2021) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi positif sebesar 0,530. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih baik,

dan manajemen yang lebih kompleks. Teori keagenan mendukung temuan ini, di mana perusahaan besar cenderung menyewa auditor independen yang terpercaya untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lizara & Subiyanto (2022), Merani et al. (2024), serta Deriah & Suhendra (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indriyani & Meini (2021) serta Farid & Baradja (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Variabel Fee Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menjelaskan fee audit masih jauh dari optimal dalam meningkatkan kualitas audit, besaran fee harus sebanding dengan waktu yang diinvestasikan dalam proses audit, layanan yang diperlukan, dan jumlah staf yang diperlukan untuk proses audit, sesuai dengan risiko perusahaan klien agar meningkatkan kualitas auditor. Variabel Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara KAP dan klien tidak menjamin tercapainya audit yang berkualitas. Variabel Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa apabila perusahaan melakukan rotasi audit maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan. Variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini karena kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan Big4 tidak selalu menghasilkan audit yang lebih baik daripada kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan Big4, perusahaan klien tidak menempatkan Big4 atau non Big4 sebagai faktor utama dalam memilih KAP. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Famelya, & Handayani, Dian Fitria. (2023). Pengaruh fee audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56.
- Carey, Peter, & Simnett, Roger. (2006). Audit partner tenure and audit quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653–676.
- Drobyshevsky, Sergey. (2017). The Effect of Interest Rates on Economic Growth Elena Sinelnikova-Muryleva The Effect of Interest Rates on Economic Growth. *Paper: Ideas.Repec.Org*.
- Hisamuddin, Nur, & Tirta K, M. Yayang. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109–138. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>

- Ilmatyara, Dinda, Sosiady, Mulia, & Miftah, Desrir. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 510–522.
- Marsyaf, Marsyaf. (2017). Pengaruh Sikap Profesionalisme, Pengalaman, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 10(1), 105–125.
- Mulyani, Susi Dwi, & Munthe, Jimmi Osamara. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170.
- Nurmalita, Septi, & Asmara, Rina Y. (2022). The effect of audit tenure, and ownership structure on audit quality with audit fee as moderating variable. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 4(2), 50–63.
- Putra, Muhammad Deni, Fadilla, Siti, Ismail, Dailani, Lutfi, Muhammad, & Rofiki, Akhmad. (2024). Ekonomi Hijau dan Prinsip Syariah: Bagaimana Media Mengkomunikasikan Keberlanjutan dalam Islam. *BAITUL MAAL: Journal of Sharia Economics*, 1(3).
- Rosihana, Risciki Elita, Simanjuntak, Mariana, Wahyuni, Sri, Hidayat, Faisal, Hastalona, Dina, Nainggolan, Elisabeth, January, Widalicin, Elmizan, Gina Havieza, Salmiah, Salmiah, & Mistriani, Nina. (2024). *Pengantar Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Shonia Az Zahra, Qiny, Ika Putri, Solehatin, Anis Bena Kinanti, Lintang, Tiorina Manurung, Mona, Kharisma Putra, Gilang, Cassa Augustinus, Daniel, Ajie Aryandika, Ardiaz, Prabowo, Budhi, Widiastuti, Widiastuti, & Purnomo Saputro, Budi. (2023). *Digital Marketing*. Penamuda Media.
- Susanti, Septria. (2019). Pengaruh Prinsip Accountability dan Independency Terhadap Preferensi Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Izi PKPU Kota Bukittinggi. *Ekonomika Syariah*, 3(1).
- Tuzzahroh, Fatimah, & Laela, Sugiyarti Fatma. (2022). Audit Syariah dan Kepatuhan Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(6).
- Wardhani, Saskiya Rahma, & Cahyonowati, Nur. (2011). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Karakteristik Corporate Governance pada Sektor Finansial. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(2).

Copyright holder:

Nicholas Ruben, Marsyaf (2025)

First publication right:

Baitul Maal: Journal of Sharia Economics

This article is licensed under:

